

BAB I
PENDAHULUAN

BAB I PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Pada saat ini persaingan dalam dunia bisnis semakin ketat. Tingginya persaingan tersebut disebabkan oleh jumlah perusahaan dan usaha dagang rumahan yang terus bertambah. Selain itu, kemajuan teknologi yang terus meningkat juga menjadi salah satu faktor utama yang memperketat persaingan di dunia bisnis. Kabupaten Banyuwangi, salah satu usaha persaingan yang cukup ketat adalah dalam bidang pembuatan batik. Sebagai salah satu kota di Indonesia yang dikenal dengan motif batik khususnya, Banyuwangi saat ini memiliki jumlah pengrajin batik yang cukup besar dan terus bertambah. Hal ini tentunya memberikan dampak positif terhadap perekonomian warga sekitar dan membuka lapangan pekerjaan baru. Pemerintahan Kabupaten Banyuwangi mengembangkan ekosistem batik lokal dengan konsisten menggelar Banyuwangi Batik Festival (BBF) yang diadakan setiap tahun. Pada tahun 2023 usaha yang bergerak di bidang pembuatan batik kini mencapai 60 Pelaku usaha batik dan memiliki 44 motif batik (Berita Banyuwangi, 2023). Jumlah ini membuktikan bahwa persaingan usaha dalam bidang pembuatan batik di Banyuwangi cukup ketat. Salah satu produksi batik terbesar di Banyuwangi yaitu Batik Tatsaka.

UD Tatsaka Batik merupakan sebuah usaha dagang industri rumahan yang bergerak dalam industri tekstil yang berlokasi di Desa Tampo, Kecamatan Cluring, Kabupaten Banyuwangi. Usaha ini memiliki kapasitas produksi batik harian sekitar 35 lembar batik, dapat meningkat jika ada pemesanan mampu memproduksi 200 hingga 400 lembar batik. UD Tatsaka memproduksi empat jenis batik, yaitu batik tulis, batik semi tulis, batik semi warna, dan batik cap. Pada proses pembuatannya melibatkan enam tahapan yaitu, pengecapan, pencantingan, pewarnaan, pencelupan, penguncian warna, dan penjemuran. Dalam proses produksinya, usaha rumahan ini masih mempertahankan cara tradisional, metode ini tidak hanya bertujuan untuk memastikan keaslian dan kualitas batik yang dihasilkan, tetapi juga menjaga pelestarian warisan budaya. Selain itu memberikan kontribusi terhadap ekonomi lokal dengan menyediakan lapangan kerja bagi warga sekitar. Hal ini menjadikan tenaga kerja menjadi faktor yang sangat penting dalam melakukan

proses produksi. Pada proses tersebut, tahap pencantingan adalah yang paling krusial karena membutuhkan ketelitian, kesabaran, dan keterampilan tinggi. Tahap ini menentukan keindahan dan kualitas akhir dari batik, di mana setiap detail motif dan pola harus dibuat dengan presisi menggunakan canting. Kesalahan kecil dalam mencanting dapat mempengaruhi keseluruhan desain, sehingga menjadikan tahap pencantingan sangat penting dalam menentukan kualitas dan estetika batik.

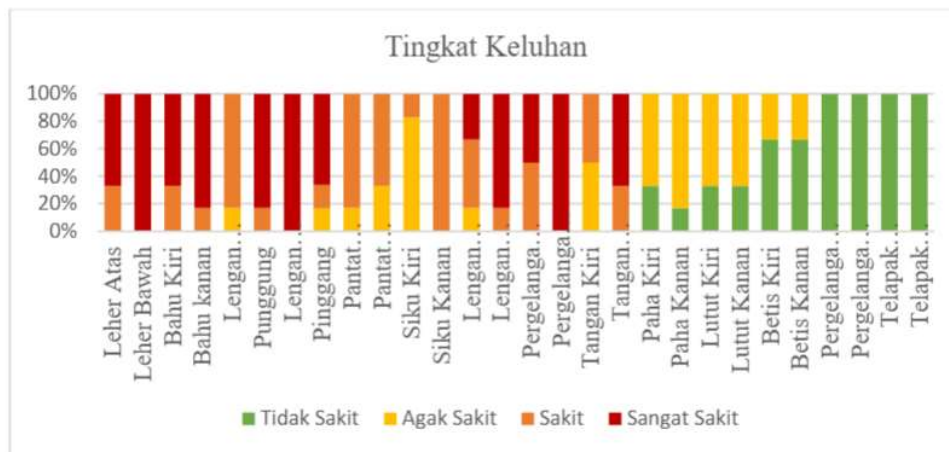
Pada proses pencantingan di Tatsaka Batik, pekerja melakukan aktivitas selama 9 jam per hari selama 6 hari kerja. Proses ini dimulai dari pukul 07.00 hingga 16.00 WIB. Posisi tubuh dari pekerja bagian pencantingan dilakukan proses secara manual dengan postur kerja yang dilakukan dengan posisi duduk dan tangan digambar pada kain yang diletakkan pada gawangan. Proses ini tidak hanya membutuhkan keterampilan manual yang tinggi tetapi juga ketahanan fisik yang baik untuk menjaga konsistensi dan kualitas hasil akhir. Kondisi tersebut melibatkan pekerjaan selama 9 jam dengan melakukan gerakan yang sama secara berulang. Dalam kondisi kerja pada bagian pencantingan dapat dilihat pada Gambar 1.1.



Gambar I.1 Postur Kerja pada proses pencantingan

Pada gambar postur tubuh pekerja selama proses pencantingan, terlihat bahwa pekerja duduk di kursi kecil dengan posisi tubuh membungkuk. Ditemukan indikasi bahwa pekerja terlibat dalam kegiatan yang kurang efektif, terutama para pekerja di bagian pencantingan yang sering mengeluhkan kelelahan. Salah satu penyebab keluhan yaitu postur kerja yang tidak ergonomis. Postur kerja yang tidak ergonomis

akan menyebabkan pekerja cepat lelah, konsentrasi menurun dan dapat mengakibatkan gangguan otot (Lione dkk., 2022). Studi Departemen Kesehatan pada tahun 2018 menunjukkan bahwa 42% sakit yang dialami karena Penyakit Akibat Kerja (PAK), dari 9500 pekerja menunjukkan bahwa gangguan kesehatan pekerja berupa *Musculoskeletal Disorders* 20%, *Kardiovakuler* 9%, Gangguan Syaraf 5%, Masalah Pernapasan 4%, Dan Gangguan Telinga Hidung 2% (Kementerian Kesehatan, 2018). Hal ini menunjukkan bahwa keluhan MSDs menjadi gangguan tertinggi yang dirasakan oleh pekerja. Penggunaan tenaga kerja manusia seringkali dapat menimbulkan keluhan, terutama pada bagian-bagian otot skeletal mulai dari keluhan yang ringan hingga sangat sakit (Syafriana dkk., 2023). Keluhan yang dirasakan pekerja diperkuat oleh hasil penyebaran dan pengisian kuesioner *Nordic Body Map* (NBM) kepada 6 pekerja bagian pencantingan di UD Tatsaka Batik Banyuwangi. Berikut didapatkan hasil keluhan yang dirasakan pekerja bagian pencantingan menggunakan metode *Nordic Body Map* (NBM) ditunjukkan pada Gambar 1.2.



Gambar 1.2 Persentase Tingkat Keluhan

Berdasarkan Gambar 1.2 dapat diketahui bahwa keluhan Sangat Sakit terbanyak dialami pada bagian Leher Bawah, Lengan Atas, dan Pergelangan Tangan dengan presentase sebesar 100%. Keluhan Sakit tertinggi berada pada Siku kanan yaitu 100%. Keluhan Agak Sakit tertinggi dirasakan pada paha kanan sebesar 83%. Sedangkan dari seluruh bagian tubuh hanya 4 bagian tubuh bagian bawah kaki yang tidak dikeluhkan oleh pekerja. Dengan kondisi permasalahan yang ada pada proses

pencantingan penerapan aspek ergonomi pada UD Tatsaka Batik sangat penting untuk menjaga kesehatan dan produktivitas pekerja. Dalam mengevaluasi postur kerja dapat diukur menggunakan beberapa pendekatan, seperti *Rapid Upper Limb Assessment* (RULA), *Rapid Entire Body Assessment* (REBA), *Ovako Posture Analysis System* (OWAS), *Nordic Body Map* (NBM) dan lain-lain.

Metode RULA digunakan dalam evaluasi postur kerja pecantingan karena pekerjaan tersebut melibatkan postur statis di mana pekerja bekerja dalam posisi tubuh tidak berubah dan duduk dalam jangka waktu yang lama. *Rapid Upper Limb Assessment* (RULA) adalah sebuah metode untuk penilaian ergonomi yang diaplikasikan untuk mengevaluasi risiko cedera pada tubuh bagian atas yang disebabkan oleh kegiatan berulang (Wijaya & Muhsin, 2018). Banyak penelitian yang menerapkan metode RULA dalam upaya perbaikan postur kerja pada pekerja penjahit konveksi (Sari, 2022). Berdasarkan penelitian terdahulu yang melakukan analisis postur kerja menggunakan metode RULA, seperti penilaian postur kerja pada pembuat tahu dilakukan oleh Setiawan, B. (Setiawan, 2018). Penelitian yang dilakukan oleh Yunita Sari, A. melakukan analisis postur kerja terhadap pekerja penjahit konveksi. Berdasarkan presentase yang ditunjukkan pada gambar 1.2 tingkat keluhan pekerja dalam proses pencantingan di UD Tatsaka Batik, ditemukan bahwa pekerja menghadapi berbagai keluhan yang dapat mengganggu kenyamanan dan kesehatan mereka. Oleh karena itu, perlu dilakukan investigasi lebih lanjut terhadap pekerja. Evaluasi ini memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana kondisi kerja dapat memengaruhi kesehatan dan kenyamanan pekerja. Dengan mengevaluasi skor postur kerja pekerja pecantingan UD Tatsaka Batik dapat mengidentifikasi area-area di mana peningkatan ergonomis diperlukan. Hal ini dapat membantu untuk memitigasi risiko cedera dan meningkatkan produktivitas secara keseluruhan, sehingga upaya untuk memperbaiki kesehatan dan kenyamanan pekerja pecantingan di UD Tatsaka Batik dapat dilakukan melalui perbaikan yang spesifik dan terarah berdasarkan hasil evaluasi postur kerja dan tingkat risiko setiap pekerja.

I.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya maka dapat diidentifikasi permasalahan yaitu:

1. Apa keluhan yang dirasakan oleh pekerja pecantingan di UD Tatsaka Batik?
2. Bagaimana mengevaluasi postur pekerja pecantingan di UD Tatsaka Batik dengan menggunakan *Rapid Upper Limb Assessment* (RULA)?
3. Apa rekomendasi yang dapat diberikan untuk mengatasi permasalahan yang teridentifikasi pada pekerja?

I.3 Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan maka tujuan dari penelitian yang akan dilakukan sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi keluhan-keluhan yang dirasakan secara spesifik oleh pekerja pecantingan di UD Tatsaka Batik.
2. Mengevaluasi postur pekerja menggunakan metode *Rapid Upper Limb Assessment* (RULA) saat melakukan pekerjaan pecantingan.
3. Memberikan usulan perbaikan pada pekerja pecantingan UD Tatsaka Batik berdasarkan hasil evaluasi dan analisis yang dilakukan.

I.4 Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi bagi perusahaan dan akademik sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman lebih dalam kepada perusahaan mengenai pentingnya masalah ergonomi terkait postur tubuh dalam melakukan pekerjaannya, serta menjadi pertimbangan dalam meningkatkan kondisi kerja yang lebih baik.
2. Bagi Keilmuan
Sebagai penerapan ilmu pemahaman tentang kaitan antara postur kerja pada keluhan MSDs untuk memperdalam pengetahuan di bidang ergonomi dan dapat memberi pengetahuan kepada pembaca sebagai referensi penelitian selanjutnya.

I.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini terdiri dari enam bab yang masing-masing diperjelas dengan sub-bab. Adapun sistematika penulisan untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini mencakup latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, metodologi penelitian, dan sistematika penulisan. Latar belakang menjelaskan alasan dilakukannya penelitian ini. Rumusan masalah menguraikan inti permasalahan yang akan diteliti. Tujuan penelitian menyebutkan hal-hal yang ingin dicapai melalui penelitian ini. Metodologi penelitian menjelaskan prosedur sistematis yang diikuti untuk mencapai hasil dan kesimpulan yang sesuai dengan tujuan penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menyajikan kajian teori yang digunakan sebagai dasar dalam penyelesaian permasalahan, termasuk teori-teori mengenai postur kerja dan ergonomi serta penerapan metode NBM dan RULA dalam analisis postur kerja.

BAB III METODE PENELITIAN

Metode penelitian berisi tentang metode apa saja yang akan digunakan selama penelitian ini. Terdapat penjelasan terkait metode, alasan memilih metode tersebut serta analisa awal.

BAB IV PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA

Bab ini menguraikan proses pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis serta cara pengolahan data untuk mendeskripsikan masalah postur kerja pada pecantingan dengan menggunakan metode NBM dan RULA.

BAB V ANALISIS HASIL

Bab ini menyajikan hasil analisis data yang telah diolah menggunakan metode NBM dan RULA untuk mengevaluasi postur kerja pada pecantingan.

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini menyimpulkan hasil analisis dan pemodelan yang disesuaikan dengan tujuan penelitian serta memberikan saran berupa rekomendasi untuk perbaikan postur kerja pada pecantingan guna meningkatkan efisiensi dan kesehatan kerja.